

**SOSIALISASI PROGRAM PENCEGAHAN STUNTING DAN GIZI BURUK  
OLEH KKN UNIVERSITAS ISLAM BATIK SURAKARTA  
DI DESA CETAN KECAMATAN CEPER KABUPATEN KLATEN**

**Ivan Armando Nauval<sup>1</sup>, Vistra Muhammad Ramadhani<sup>2</sup>, Muhammad Aziz Zaelani<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Pertanian Universitas Islam Batik Surakarta, Jl. KH. Agus Salim No.10, Surakarta, 57147, Indonesia.

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik Surakarta, Jl. KH. Agus Salim No.10, Surakarta, 57147, Indonesia.

<sup>3</sup>Dosen Fakultas Hukum Universitas Islam Batik Surakarta, Jl. KH. Agus Salim No.10, Surakarta, 57147, Indonesia.

Email: anandaw314@gmail.com

**ABSTRAK**

*Stunting merupakan penggambaran dari status gizi kurang yang bersifat kronik pada masa pertumbuhan dan perkembangan sejak awal kehidupan. Stunting disebabkan oleh beberapa hal diantaranya sebagai berikut: yang pertama, asupan gizi yang kurang pada saat 1000 hari pertama kehidupan anak, yaitu ketika anak masih dalam kandungan sampai dengan anak berusia 2 tahun. Penyebab kedua yaitu kurangnya asupan protein yang diterima oleh anak. Penyebab ketiga dari stunting ini adalah dikarenakan pada masa kehamilan, melahirkan, menyusui, dan pemberian MPASI, anak tidak mendapatkan asupan nutrisi yang cukup. Sebab keempat adalah buruknya kebersihan lingkungan sehingga menyebabkan anak sering terkena infeksi. Penelitian ini bersifat observasi dan wawancara yang dilakukan di Desa Cetan, Kecamatan Ceper, Kabupaten Klaten. Akibat minimnya pengetahuan warga desa tentang stunting, maka mahasiswa KKN UNIBA Surakarta bekerjasama dengan pemerintah Desa Cetan untuk melakukan kegiatan sosialisasi dan penyuluhan pencegahan stunting. Kegiatan ini berisikan tentang himbauan pencegahan serta penanganan stunting dengan tepat. Lalu dampak kesenjangan yang terjadi bila tidak menerapkan pola hidup sehat dan bersih yang bisa menyebabkan stunting pada anak dan remaja. Dari kegiatan ini, hasil serta target yang ingin dicapai mahasiswa KKN adalah warga yang memiliki antusiasme yang tinggi sehingga kegiatan penyuluhan ini berjalan dengan lancar. Warga desa tidak merasa asing lagi dan mengetahui tentang cara mencegah stunting.*

**Kata Kunci:** *Balita, Remaja, Pertumbuhan, Stunting*

## ABSTRACT

*Stunting is a description of chronic undernutrition status during growth and development since early life. Stunting is caused by several things, including the following: first, inadequate nutritional intake during the first 1000 days of a child's life, ie when the child is still in the womb until the child is 2 years old. The second cause is the lack of protein intake received by children. The third cause of stunting is that during pregnancy, childbirth, breastfeeding, and complementary feeding, children do not get enough nutritional intake. The fourth reason is poor environmental hygiene, which causes children to often get infections. This research is an observation and interview conducted in Cetan Village, Ceper District, Klaten Regency. Due to the lack of knowledge of villagers about stunting, UNIBA Surakarta KKN students collaborated with the Cetan Village government to conduct stunting prevention counseling activities. This activity contains an appeal for prevention and proper handling of stunting. Then the impact of the gap that occurs if you do not apply a healthy and clean lifestyle that can cause stunting in children and adolescents. From this activity, the results and targets to be achieved by KKN students are residents who have high enthusiasm so that this outreach activity runs smoothly. Villagers are no longer strangers and know how to prevent stunting.*

**Keywords:** Toddler, Teenager, Growth, Stunting

## PENDAHULUAN

Indonesia saat ini memiliki angka stunting mencapai 24,4% dan angka tersebut masih berada dibawah standar WHO yang semulanya angka aman untuk setiap negara dikatakan baik dalam menangani kasus stunting paling tidak sanggup mencapai angka 20. Hal tersebut juga termasuk dalam program prioritas pemerintah untuk mensejahterakan masyarakatnya dan program tersebut sudah dimasukkan kedalam RPJMN (Rencana Program Jangka Menengah Nasional) Jika melihat dari hal tersebut semua pemerintah dari berbagai tingkatan khususnya pemerintah desa sendiri lebih memprioritaskan kasus stunting tersebut sesuai dengan instruksi pemerintah pusat. Permasalahan Gizi di Indonesia masih menjadi permasalahan yang cukup berat. Pada hakikatnya berpangkal pada keadaan ekonomi yang kurang terbatasnya pengetahuan tentang gizi. Pengetahuan tentang gizi

akan mempengaruhi kebiasaan makan dan perilaku makan suatu masyarakat. Apabila penerimaan perilaku baru disadari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif maka perilaku tersebut dapat berlangsung lama. Sebaliknya apabila perilaku itu tidak disadari oleh pengetahuan dan kesadaran tidak akan berlangsung lama. Seperti halnya juga pada remaja apabila mempunyai pengetahuan yang baik tentang gizi diharapkan mempunyai status gizi yang baik pula (Baroroh, 2022). Berdasarkan hasil penelitian Olo *et al.*, (2021), faktor yang mempengaruhi kejadian stunting adalah faktor air dan sanitasi yang tidak layak mencakup sumber air minum unimproved, pengolahan air yang tidak sesuai, sanitasi penggunaan fasilitas jamban, kepemilikan jamban, perilaku open defecation, dan pembuangan tinja balita tidak pada jamban berhubungan dengan

peningkatan kejadian stunting pada balita di Indonesia.

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang terdapat pada balita, yang dimana hal tersebut ditandai dengan tinggi badan yang tidak sama (pendek) dengan anak-anak sebayanya. Balita maupun anak yang terkena stunting akan cenderung rentan terkena penyakit dan apabila sudah dewasa nanti dapat beresiko untuk mengidap penyakit degeneratif (Jupri *et al.*, 2022). Dampak yang ditimbulkan oleh stunting tidak hanya dalam segi kesehatan akan tetapi juga dapat mempengaruhi tingkat kecerdasan anak. Kondisi ini diukur dengan panjang atau tinggi badan yang lebih dari minus dua standar deviasi median standar pertumbuhan anak dari WHO (Valeriani *et al.*, 2022). Kondisi stunting yang dialami oleh balita dan anak-anak ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti kondisi sosial ekonomi, gizi ibu saat hamil, kesakitan yang terjadi pada bayi, dan bisa disebabkan juga karena kurangnya asupan gizi pada bayi. Balita stunting dimasa yang akan datang juga akan mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal (Ramayulis, 2018). Intervensi untuk mencegah terjadinya peningkatan prevalensi stunting dapat dilakukan pada siklus daur hidup di tahap remaja (Nugroho *et al.*, 2021). Persiapan calon ibu sejak dini untuk mengetahui permasalahan stunting berarti kita telah mempersiapkan ibu yang memiliki pengetahuan cukup dalam upaya memenuhi gizi di 1000 Hari Pertama Kehidupan anak yang penting dalam mencegah stunting. 1000 HPK atau the first thousand days merupakan suatu periode didalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang di mulai sejak konsepsi sampai anak berusia 2

tahun. Asupan makanan selama 1000 HPK memberi konsekuensi kesehatan untuk masa depan agar anak tumbuh sehat dan cerdas maka gizi sejak anak dini harus terpenuhi dengan tepat dan optimal (Laili dan Andriani, 2019).

Stunting di Kabupaten Klaten termasuk kategori tinggi, berdasarkan tahun 2020 menunjukkan 8407 balita atau sekitar 10,6 % balita yang menderita stunting. Disebabkan adanya pembatasan sosial karena pandemi Covid-19 yang mengakibatkan berhentinya kegiatan posyandu, kelas ibu hamil, kelas balita, PAUD, PKB, dan kegiatan lainnya di tingkat desa, sehingga pemantauan pertumbuhan dan perkembangan terpaksa berhenti (Klatenkab.go.id, 2021). Akan tetapi, stunting ini dapat dicegah dan jumlah anak yang mengalami stunting ini dapat dikurangi dengan melakukan pencegahan dan memberikan pemahaman untuk masyarakat terutama anak, remaja, dan perempuan hamil (Noviasty *et al.*, 2020). Oleh karena itu KKN UNIBA Surakarta dalam program pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk membantu dan mengurangi maupun mencegah terjadinya stunting yang dapat mempengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan anak dan remaja khususnya di Desa Cetan, Kecamatan Ceper, Kabupaten Klaten.

## **METODE**

Kegiatan sosialisasi dan penyuluhan pencegahan stunting anak dan remaja dilaksanakan oleh 10 mahasiswa KKN di Desa Cetan, Kecamatan Ceper, Kabupaten Klaten yang didampingi oleh Bidan Desa dan Para Kader Posyandu. Metode pelaksanaan kegiatan yang dilakukan selama KKN di Desa Cetan, Kecamatan Ceper adalah pemberian sosialisasi

secara langsung atau door to door kepada masyarakat dan sosialisasi dengan pembuatan forum diskusi tanya jawab serta pemberian pemahaman untuk memberikan perubahan agar masyarakat Desa Cetan, Kecamatan Ceper terbebas dari stunting seperti mempraktikkan cara yang benar dalam mencuci tangan atau biasa disebut Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), pemberian makanan bergizi kepada anak-anak di PAUD Desa Cetan.

Sosialisasi mengenai pencegahan stunting anak dan remaja dilakukan secara terpisah. Sosialisasi pencegahan stunting anak dilakukan pada hari Jum'at, 14 Oktober 2022 pukul 08.00-10.00 WIB di Aula Balai Desa Cetan dengan narasumber bidan desa dan dihadiri oleh para orang tua murid KB/BA Aisyiyah Cetan. Sedangkan sosialisasi pencegahan stunting remaja dilakukan pada hari Jum'at, 21 Oktober 2022 pukul 13.30-16.00 WIB, di Gedung Da'wah Muhammadiyah Desa Cetan Ceper dengan narasumber Dinas Kesehatan dan pihak KUA juga dibantu para kader posyandu dan dihadiri oleh remaja yang masih berstatus sebagai pelajar SMP dan SMA. Berikut tahapan yang dilakukan :

1. Tahap pertama, yaitu permohonan izin kepada Pemerintah Desa Cetan dan observasi terkait target pelaksanaan sosialisasi mengenai stunting Desa Cetan.
2. Tahap kedua, yaitu persiapan sosialisasi seperti pembersihan tempat untuk acara serta mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan seperti pemasangan MMT atau spanduk, snack, meja, kursi, soundsystem, dan lain-lain.
3. Tahap ketiga, yaitu pelaksanaan sosialisasi stunting anak dan remaja

oleh Bidan Desa dan Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Stunting adalah masalah gizi kronis pada balita yang ditandai dengan tinggi badan anak yang lebih pendek dari anak dengan usia yang sama (Yadika *et al.*, 2019). Menurut World Health Organization (WHO), stunting adalah kondisi dimana nilai Z-score tinggi badan menurut umur TB/U berdasarkan standar pertumbuhan mencapai kurang dari -2 standar deviasi (SD). Melihat keadaan dan kondisi masyarakat Desa Cetan Kecamatan Ceper, khususnya anak-anak yang menurut data dari pihak puskesmas yang melakukan koordinasi dan terjun langsung ke setiap posyandu keluarga yang berada di Desa Cetan, dari data yang kami peroleh menyebutkan bahwa angka stunting mencapai 35% untuk tahun 2021 akhir kemarin.

KKN UNIBA Surakarta juga mendapatkan informasi mengenai penyebab tingginya angka stunting yang ada di Desa Cetan. Informasi yang di dapatkan tentang penyebab tingginya angka stunting di Desa Cetan baik dari pihak Puskesmas maupun dari Kepala Kader Posyandu memiliki kesamaan yaitu bahwa yang menjadi penyebab utama tingginya angka stunting di Desa Cetan adalah kurangnya kesadaran para remaja dan ibu hamil tentang pentingnya mengkonsumsi pil tambah darah yang diberikan pada saat posyandu. Masih banyak lagi penyebab tingginya angka stunting di Desa Cetan akan tetapi penyebab utamanya adalah hal tersebut. Kegiatan ketiga yang dilakukan adalah ikut berpartisipasi dalam kegiatan posyandu. Jenis posyandu yang diadakan adalah

posyandu keluarga yang dimana sasarannya terdiri dari balita, remaja, ibu hamil, dan lansia. Data yang dibutuhkan adalah data balita dan ibu hamil, karena dua sasaran tersebut berpotensi menimbulkan stunting. Selain itu, juga dilakukannya sosialisasi tentang pentingnya pil tambah darah sebagai suatu upaya pencegahan stunting terlebih kepada remaja dan ibu hamil. Tetapi kesadaran masyarakat di sini akan pentingnya pil tambah darah yang di berikan masih di abaikan. Hal tersebut menjadi tantangan kami sebagai bentuk wujud pengabdian masyarakat KKN UNIBA Surakarta Desa Cetan, Kecamatan Ceper, Kabupaten Klaten untuk mengurangi angka tersebut bahkan kalau bisa menuntaskan masalah tersebut. Oleh sebab itu kami berinisiatif untuk melaksanakan program sosialisasi dan penyuluhan memberikan pemahaman yang lebih kompleks kepada masyarakat terkait masalah stunting.

### 1. Sosialisasi Stunting Anak

Pada hari Jum'at, 14 Oktober 2022 pukul 08.00-10.00 WIB di Aula Balai Desa Cetan KKN UNIBA Surakarta bersama Bidan Desa mengadakan sosialisasi stunting yang dihadiri oleh para orang tua murid KB/BA Aisyiyah Cetan.



Gambar 1. Pengisian daftar hadir oleh orang tua murid KB/BA Aisyiyah Cetan.  
(Sumber : dokumen pribadi)

Kegiatan sosialisasi dilakukan secara langsung atau door to door kepada orang tua murid KB/BA Aisyiyah Cetan yang dinarasumberi oleh bidan desa yang berkompeten di bidang gizi dan anak.



Gambar 2. Penyampaian materi oleh Bidan Desa mengenai stunting pada anak dan upaya pola hidup bersih dengan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS).  
(Sumber : dokumen pribadi)

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan sekaligus untuk menjalin silaturahmi dengan masyarakat desa khususnya di Desa Cetan. Setelah melakukan sosialisasi dengan diskusi tanya jawab yang begitu intens dan interaktif bersama para orangtua murid, Bidan Desa diikuti orangtua murid mempraktikkan cara pencucian tangan yang benar atau juga bisa disebut CTPS. Mencuci tangan dengan sabun adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari jemari menggunakan air dan sabun supaya bersih dan memutuskan mata rantai kuman. Mencuci tangan pakai sabun (CTPS) dikenal juga sebagai salah satu upaya pencegahan penyakit. Hal ini dilakukan karena tangan sering kali menjadi agen yang membawa kuman

dan menyebabkan patogen berpindah dari satu orang ke orang lain, baik dengan kontak langsung ataupun kontak tidak langsung (menggunakan permukaan-permukaan lain seperti handuk, gelas, dll).



Gambar 3. Praktik gerakan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) yang dipandu oleh Bidan Desa dan mahasiswa KKN UNIBA Surakarta.

(Sumber : dokumen pribadi)

Pemerintah Desa Cetan dan pihak KB/BA Aisyiyah Cetan juga mendukung penuh kegiatan sosialisasi mengenai stunting yang kami lakukan terbukti dengan adanya beberapa fasilitas yang disediakan seperti tempat, peralatan yang digunakan, dan juga konsumsi. Harapan kami semoga angka stunting dan gizi buruk di Desa Cetan dapat berkurang dan segera teratasi.



Gambar 4. Dokumentasi mahasiswa KKN UNIBA Surakarta bersama Bidan

Desa dalam sosialisasi pencegahan stunting dan gizi buruk.

(Sumber : dokumen pribadi)

## 2. Sosialisasi Stunting Remaja

Stunting pada remaja merupakan hasil jangka panjang konsumsi kronis diet berkualitas rendah yang dikombinasikan dengan morbiditas, penyakit infeksi, dan masalah lingkungan. Sebagai calon orang tua dan *agent of change* (agen perubahan), remaja memiliki peran yang krusial dalam pencegahan stunting. Dalam hal ini, terdapat berbagai ide menarik dari empat kategori, yaitu pola konsumsi, pola pengasuhan, pelayanan kesehatan dasar, dan kesehatan lingkungan, yang dapat remaja lakukan mulai dari diri sendiri hingga masyarakat luas untuk mencegah terjadinya stunting. Remaja sebagai calon ibu perlu mengetahui hal ini karena pola asupan ibu sudah terbentuk sejak masa remaja. Kebiasaan makan yang kurang baik seperti melewatkan sarapan atau makan malam dan mengonsumsi makanan cepat saji (*fast food*) atau makanan rendah nutrisi (*junk food*).

Pada hari Jum'at, 21 Oktober 2022 pukul 13.30-16.00 WIB, di Gedung Da'wah Muhammadiyah Desa Cetan Ceper KKN UNIBA Surakarta bersama Bidan Desa dan Kader Posyandu mengadakan sosialisasi stunting yang dihadiri oleh remaja yang masih berstatus sebagai pelajar SMP dan SMA/SMK.



Gambar 5. Pengisian daftar hadir oleh para remaja dan pendataan KK oleh Kader Posyandu Desa Cetan.  
(Sumber : dokumen pribadi)



Gambar 6. Pengukuran lingkar lengan dan berat badan remaja di Desa Cetan.  
(Sumber : dokumen pribadi)



Gambar 6. Pengukuran tinggi badan remaja di Desa Cetan.  
(Sumber : dokumen pribadi)

Kegiatan sosialisasi stunting dilakukan secara langsung atau door to door kepada remaja yang ada di Desa Cetan

yang dinarasumberi oleh pihak KUA dan Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten yang berkompeten terhadap tumbuh dan kembang para remaja. Kegiatan sosialisasi ini terdiri dari beberapa penyampaian materi, pemateri pertama disampaikan oleh pihak KUA Kabupaten Klaten mengenai bahaya stunting pada remaja dan pendewasaan usia pernikahan. Sosialisasi disampaikan kepada para peserta stunting remaja secara akurat dan terperinci.



Gambar 7. Penyampaian materi oleh pihak KUA Kabupaten Klaten kepada remaja di Desa Cetan.  
(Sumber : dokumen pribadi)

Pemateri kedua yaitu dari Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten membahas mengenai permasalahan stunting dan kegunaan pil tambah darah untuk tumbuh dan kembangnya para remaja.



Gambar 8. Penyampaian materi oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten kepada remaja di Desa Cetan.

(Sumber : dokumen pribadi)

Penyampaian materi sangat menarik disertai dengan pemaparan materi dan penayangan video animasi terhadap permasalahan tentang stunting. Antusiasme ditunjukkan dengan respon peserta yang sangat baik serta adanya beberapa pertanyaan dari peserta dan menguraikan pendapatnya. Hasil pendidikan kesehatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan serta pemahaman peserta tentang pentingnya pemenuhan gizi remaja dan edukasi pencegahan stunting. Adapun output kegiatan ini ditunjukkan dengan peningkatan pengetahuan peserta tentang pentingnya pemenuhan gizi remaja.



Gambar 9. Dokumentasi mahasiswa KKN UNIBA Surakarta bersama para remaja, Bidan Desa, Dinas Kesehatan, dan Kader Posyandu Desa Cetan.

(Sumber : dokumen pribadi)

Tujuan dari sosialisasi ini diharapkan berguna dalam memberikan edukasi dan pemahaman kepada remaja tentang pentingnya pencegahan stunting sejak dini antara lain:

1. Remaja menjadi faham dan mengerti pentingnya pengetahuan pencegahan

stunting sejak dini untuk mewujudkan *Zero Stunting*.

2. Pihak mitra dalam hal ini Dinas Kesehatan dan KUA memperoleh penguatan dari akademisi dalam menjangkau sosialisasi dan edukasi dalam memberikan pemahaman pentingnya pencegahan stunting bagi masyarakat terutama kalangan remaja.

Diperlukannya edukasi pada remaja terutama dalam meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan stunting lainnya dapat memutus mata rantai kejadian stunting pada balita. Diharapkan remaja menjadi agen pencegah stunting karena dengan memiliki pengetahuan yang baik tentang upaya pencegahan stunting harapannya informasi yang diperoleh dapat ditularkan kepada remaja sebayanya.

## SIMPULAN

Program Sosialisasi dan Penyuluhan Pencegahan Stunting yang dilakukan oleh KKN Universitas Islam Batik (UNIBA) Surakarta secara langsung atau door to door diharapkan dapat memberikan edukasi terhadap masyarakat, remaja dan juga pemerintah desa sehingga apa yang menjadi tujuan pencapaian untuk mengurangi angka stunting khususnya di Desa Cetan, Kecamatan Ceper, Kabupaten Klaten dapat terealisasikan dengan baik dan benar. Upaya pencegahan dan penurunan angka stunting harus dilakukan secara optimal dan perlu didukung dari semua kalangan baik dari elemen pemerintah, masyarakat, dan keluarga. Kepedulian yang di berikan oleh pemerintah dapat dilihat dari adanya program posyandu setiap bulannya dimana setiap bayi, balita dan anak-anak akan diberikan imunisasi guna mencegah penyakit

melalui program imunisasi, pemberian vitamin dan lain-lain. Kemudian kepedulian orang tua akan pentingnya makanan bergizi serta Pola Hidup Bersih Sehat bagi anak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Baroroh, I. (2022, Agustus). Peningkatan Pengetahuan tentang Pemenuhan Gizi Remaja dan Edukasi Pencegahan Stunting. *Jurnal ABDIMAS-HIP*, 3(2), 60-64.
- Jupri, A., Putra, A. J., Suharni, Sunarwidi, E., & Rozi, T. (2022, Agustus). Sosialisasi Kesehatan Tentang Stunting, Pendewasaan Usia Pernikahan dan Pengenalan Hak Kesehatan Reproduksi Remaja. *Jurnal Pengabdian Masyarakat UNW Mataram*, 03(02), 107-112.
- Klatenkab.go.id. (2021, April 7). *Angka Stunting Klaten Masih 10,6 Persen, Dituntut Intervensi Lebih Serius*. Retrieved from Pemkab Klaten: <https://klatenkab.go.id/angka-stunting-klaten-masih-10,6-persen-dituntut-intervensi-lebih-serius/>
- Laili, U & Andriani D. R(2019, Juni). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks*, 5(1), 8-12.
- Noviasty, R., Indriani, M., Rahayu, F., & Firdaus, d. (2020). EDUWHAP Remaja Siap Cegah Stunting Dalam Wadah Kumpul Sharing Remaja. *Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2).
- Nugroho, M. R., Sasongko, R. N., & Kristiawan, M. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2269-2276. doi:10.31004/obsesi.v5i2.1169
- Olo, A., Mediani, H. S., & Rakhmawati, d. W. (2021). Hubungan Faktor Air dan Sanitasi dengan Kejadian Stunting pada Balita di Indonesia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2).
- Ramayulis, R. (2018). Stop Stunting dengan Konseling Gizi . *Jurnal Swadaya Grup*.
- Valeriani, D., Wibawa, D. P., Safitri, R., & Apriyadi, d. R. (2022). Menuju Zero Stunting Tahun 2023 Gerakan Pencegahan Dini Stunting Melalui Edukasi pada Remaja di Kabupaten Bangka. *Jurnal Pustaka Mitra*, 2(2), 84-88.
- Yadika, A. D., Berawi, K. N., & Nasution, d. S. (2019, September). Pengaruh Stunting terhadap Perkembangan Kognitif dan Prestasi Belajar. 273-282.